

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. ASI eksklusif**

###### **a. Pengertian**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya dari bayi lahir sampai bayi berumur enam bulan dan dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (Linda, 2019). Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi mulai dari hari pertama air susu ibu keluar yaitu kolostrum sampai bayi berusia 6 (enam) bulan tanpa tambahan makanan dan minuman apapun kecuali obat dan vitamin (Linda, 2019).

###### **b. Cara pemberian ASI eksklusif**

Berdasar rekomendasi dalam *Global Strategy on Infant and Child Feeding* pemberian makanan pada bayi baru lahir sampai usia 6 (enam) bulan adalah dengan memberikan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2018). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain yang diberikan mulai lahir sampai umur 6 (enam) bulan tanpa dijadwal kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral tetes serta diberikan sesering mungkin.

Waktu dan cara menyusui yang baik ( Mufdillah, dkk, 2019) yaitu:

- 1) Menyusui sesuai kebutuhan bayi kapanpun bayi meminta (on demand)

- 2) Ibu menyusui bayi dari kedua payudara secara bergantian masing-masing 5-15 menit hingga air susu berhenti keluar dan bayi berhenti menyusui dengan melepas hisapannya secara spontan
- 3) Ibu menyusui bayinya minimal 8 kali sehari
- 4) Ketika bayi tidur lebih dari 3 jam maka bangunkan, dan susui
- 5) Ibu menyusui bayinya sampai payudara terasa kosong
- 6) Ketika bayi sudah kenyang, tetapi payudara masih terasa penuh ibu bisa mengeluarkan ASInya dengan cara diperah dan disimpan.

Langkah-langkah cara menyusui yang baik dan benar (Praborini dan Wulandari, 2018) adalah :

- 1) Sebelum mulai menyusui puting dan areola mammae dibersihkan terlebih dahulu dengan kapas basah atau ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan sekitar kalang payudara.
- 2) Bayi diletakkan menghadap perut ibu / payudara.
  - a) Ibu duduk atau berbaring dengan santai, jika duduk akan lebih baik menggunakan kursi yang rendah (hal ini bertujuan supaya kaki ibu tidak menggantung) dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
  - b) Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan menggunakan satu lengan, kepala bayi terletak pada siku ibu (kepala tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan).

- c) Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satunya di depan.
  - d) Perut bayi menempel pada badan ibu, posisi kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya menoleh atau membelokkan kepala bayi).
  - e) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
  - f) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- 3) Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang di bawah, jangan terlalu menekan putting susu atau kalang payudara saja.
- 4) Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (rotting refleks) dengan cara menyentuh pipi dengan putting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
- 5) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan putting susu serta kalang payudara dimasukkan ke mulut bayi.
- a) Usahakan sebagian besar kalang payudara dapat masuk kedalam mulut bayi, sehingga putting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah kalang payudara.
  - b) Setelah bayi mulai menghisap payudara tak perlu dipegang atau disangga.

- c) Melepas isapan bayi Setelah menyusui pada satu payudara sampai kosong, sebaiknya diganti dengan payudara yang satunya. Cara melepas isapan bayi yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah.
- 6) Menyendawakan bayi Tujuan menyendawakan bayi adalah untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi adalah bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk secara perlahan atau dengan cara bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan.

Ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif. Ada beberapa tehnik ataupun cara pemberian ASI bagi ibu bekerja sehingga ibu tetap bisa melakukan aktifitas pekerjaannya dan bayi tetap mendapatkan ASI dari ibunya.

Tehnik Menyusui pada ibu bekerja menurut (Agustia, 2023)

- 1) Sebelum pergi bekerja ASI dikeluarkan lalu dititipkan pada pengasuh bayi untuk diberikan kepada bayi.
- 2) Sediakan waktu yang cukup dan suasana yang tenang sehingga ibu dapat dengan santai mengeluarkan ASI.
- 3) ASI dapat ditampung di cangkir atau gelas yang bersih dan dikeluarkan sebanyak mungkin. Walaupun jumlah ASI hanya

sedikit tetap sangat berguna bagi bayi. Tinggalkan sekitar ½ cangkir penuh (100 ml) untuk sekali minum bayi saat ibu keluar rumah. Tutup cangkir yang berisi ASI dengan kain bersih, simpan di tempat yang paling sejuk di rumah seperti di lemari es, atau ditempat yang aman, agak gelap dan bersih.

- 4) ASI jangan dimasak atau dipanaskan, karena panas dapat merusak bahan-bahan anti infeksi yang terkandung dalam ASI.
- 5) Setelah ASI diperah bayi tetap disusui untuk mendapatkan ASI akhir (*hindmilk*), karena pengisapan oleh bayi akan lebih baik daripada pengeluaran ASI dengan cara diperah. Di tempat bekerja, ibu dapat memerah ASI 2-3 kali (setiap 3 jam).
- 6) Pengeluaran ASI dapat membuat ibu merasa nyaman dan mengurangi ASI menetes.
- 7) Simpan ASI di lemari es dan dibawa dengan termos es saat ibu selesai bekerja.
- 8) Kegiatan menyusui dapat dilanjutkan pada malam hari, pagi hari sebelum berangkat, dan waktu luang ibu. Keadaan ini akan membantu produksi ASI tetap tinggi

**c. Manfaat Pemberian ASI**

- 1) Manfaat ASI bagi bayi :
  - a) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.

b) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.

c) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang

Kontak kulit dini akan berpengaruh terhadap perkembangan bayi.

Walaupun seorang ibu dapat memberikan kasih sayang dengan memberikan susu formula, tetapi menyusui sendiri akan memberikan efek psikologis yang besar. Perasaan aman sangat penting untuk membangun dasar kepercayaan bayi yaitu dengan mulai mempercayai orang lain (ibu), maka selanjutnya akan timbul rasa percaya diri pada anak.

d) Mengupayakan pertumbuhan yang baik

Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit

## 2) Manfaat bagi Ibu

### a) Mengurangi kejadian kanker payudara

Pada saat menyusui *hormone esterogen* mengalami penurunan, sementara itu tanpa aktivitas menyusui, kadar *hormone esterogen* tetap tinggi dan inilah yang menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan *hormone esterogen dan progesterone*

### b) Mencegah perdarahan pasca persalinan

Perangsangan pada payudara ibu oleh hisapan bayi akan diteruskan ke otak dan *kelenjar hipofisis* yang akan merangsang terbentuknya *hormone oksitosin*. *Oksitosin* membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya perdarahan paca persalinan

### c) Mempercepat pengecilan Rahim

Sewaktu menyusui terasa perut ibu mulas yang menandakan kandungan berkontraksi dan dengan demikian pengecilan kandungan terjadi lebih cepat

### d) Dapat sebagai metode kontrasepsi

Meyusui secara eksklusif dapat mejarangkan kehamilan. Rata-rata jarak kelahiran ibu yag meyusui adalah 24 bulan sedangkan yang tidak menyusui adalah 11 bulan. Hormon yang mempertahankan laktasi bekerja menekan hormon untuk

*ovulasi*, sehingga dapat menunda kembalinya kesuburan. ASI yang digunakan sebagai metoda KB sementara dengan syarat :

- (1) Bayi belum berusia 6 bulan
- (2) Ibu belum haid kembali
- (3) ASI diberikan secara eksklusif

e) Mengembalikan berat badan semula lebih cepat

Selama hamil, ibu menimbun lemak dibawah kulit. Lemak ini akan terpakai untuk membetuk ASI, sehingga apabila ibu tidak menyusui, lemak tersebut akan tetap tertimbun di dalam tubuh.

Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah berat, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh, cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Nah, dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Logikanya, jika timbunan lemak menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil.

- f) Steril, aman dari pencemaran kuman
- g) Selalu tersedia dengan suhu yang sesuai dengan bayi
- h) Megandung *antibody* yang dapat menghambat pertumbuhan virus



- i) Tidak ada bahaya alergi
- 3) Manfaat ASI bagi keluarga
- a) Aspek ekonom
  - b) ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Selain itu, penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat
  - c) Aspek psikologis  
ASI dapat meningkatkan kondisi *psikologis* ibu maupun bayi dikarenakan dengan memberikan ASI ibu dan bayi menjadi sering kontak lama dan penuh kasih sayang.
  - d) Aspek kemudahan  
Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan di mana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol dan dot yang harus dibersihkan. Tidak perlu meminta pertolongan orang lain.
- 4) Manfaat ASI bagi Negara
- a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak
  - b) Mengurangi subsidi untuk Rumah Sakit
  - c) Mengurangi devisa untuk membeli susu formula
  - d) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

#### **d. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif**

Pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku dalam bidang kesehatan. Perilaku ini di pengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) yang mempengaruhi perilaku adalah

- 1) factor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu faktor yang mempermudah perilaku manusia dalam hal kesehatan diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi masyarakat, Pendidikan, pekerjaan dan status social ekonomi
- 2) Faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.
- 3) Faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor- faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari orang lain, orang tua, suami, tenaga kesehatan dan termasuk kebijakan atau peraturan baik dari pemerintah daerah maupun pusat

#### **e. Komposisi ASI**

Komposisi ASI sangatlah lengkap ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proposional dan

seimbang satu dengan yang lainnya. Cairan hidup yang mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat ini bagi suatu “simfoni nutrisi bagi pertumbuhan bayi” sehingga tidak mungkin ditiru oleh oleh buatan manusia (Linda, 2019).

ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam 6 bulan awal kehidupan, sehingga dianjurkan agar pada masa ini hanya diberikan ASI. Komposisi ASI sesuai dengan kebutuhan bayi. Berikut beberapa kandungan gizi dalam ASI menurut (Linda, 2019) adalah sebagai berikut :

1) Karbohidrat

Laktosa (gula susu) merupakan satu-satunya karbohidrat yang terdapat dalam air susu murni. Kadar laktosa dalam ASI paling tinggi dibandingkan dengan susu sapi. Laktosa gunanya untuk pertumbuhan otak, meningkatkan penyerapan kalsium, meningkatkan pertumbuhan bakteri usus yang baik yaitu *lactobacillus bifidus*, menghambat pertumbuhan bakteri yang berbahaya dan sebagai sumber energi.

2) Protein

Protein dalam susu adalah *Kasein* dan *whey*. Protein *whey* sangat mudah dicerna dibandingkan kasein. Protein dalam ASI adalah lebih banyak *whey* (60%) daripada *kasein* sehingga tidak memberatkan pencernaan bayi. ASI juga mengandung *asam amino*

*sisti dan taurin* yang tidak terdapat dalam susu sapi. Kedua asam amino tersebut diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi.

### 3) Lemak

Sekitar setengah dari energi yang terkandung dalam ASI berasal dari lemak. Lemak dalam ASI lebih mudah dicerna dan diserap oleh bayi dibandingkan dengan lemak susu sapi karena ASI mengandung lebih banyak enzim pemecah lemak (*lipase*). Sekitar 80% lemak ASI berjenis *long chain polyunsaturated fatty acid* (lemak ikatan panjang).

Antara lain omega 3 (*DHA= Decosahexanoic Acid*), omega 6 (*AA= Arachidonic Acid*) yaitu asam lemak tidak jenuh rantai panjang yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal

### 4) Vitamin dan mineral

Vitamin merupakan nutrisi yang *esensial* (diperoleh tubuh dari luar). ASI mengandung vitamin dan mineral yang lengkap. Hampir semua vitamin dan mineral dalam ASI diserap tubuh bayi.

### 5) Zat Kekebalan Tubuh

Selain mengandung zat gizi, ASI juga mengandung zat kekebalan yang membantu tubuh bayi melawan infeksi. Kandungan zat kekebalan dalam ASI telah disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Salah satu zat kekebalan tubuh yang terdapat dalam ASI adalah *immunoglobulin* (terutama IgA) yang dapat melindungi bayi pada

tempat-tempat yang sering menjadi serangan kuman dan infeksi. ASI juga mengandung *laktoferin*, *lizozim* dan sel darah putih (*leukosit*) yang melengkapi sistem kekebalan tubuh bayi

#### **f. Klasifikasi ASI**

Menurut Kemenkes RI (2018) ada 3 jenis ASI, yaitu

##### 1) Kolostrum

Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar. Kolostrum ini di sekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari keempat pasca persalinan. Kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan. Kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi dari pada ASI matur. Selain itu, kolostrum mengandung rendah lemak dan laktosa. Protein utama pada kolostrum adalah *Immunoglobulin* (IgG, IgA dan IgM) yang digunakan sebagai zat antibody untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit. (Asih & Risneni, 2019). Meskipun kolostrum keluar sedikit tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari. Volume kolostrum antara 150-300 ml/24jam. Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bagi bayi makanan yang akan datang.

## 2) ASI Transisi/ Peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke-4 sampai hari ke10. Selama dua minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya. Kadar *immunoglobulin* dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat

## 3) ASI Matur

ASI matur disekresi pada hari kesepuluh dan seterusnya. ASI matur tampak berwarna putih. Kandungan ASI matur relative konstan, tidak menggumpal bila dipanaskan. Air susu yang pertama mengalir pertama kali atau saat lima menit pertama disebut *foremilk*. *Foremilk* lebih encer. *Foremilk* memiliki kandungan rendah lemak dan tinggi laktosa, gula, protein, mineral, dan air. Selanjutnya, air susu berubah menjadi *hindmilk*. *Hindmilk* kaya akan lemak dan nutrisi. *Hindmilk* membuat bayi akan lebih cepat kenyang. Dengan demikian bayi akan membutuhkan keduanya, baik *foremilk* maupun *hindmilk*.

**Tabel 2.1 Perbedaan komposisi ASI kolostrum, ASI Peralihan dan ASI matur**

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI matur
Energi (kcal)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2
<i>Immunoglobulin :</i>			
Ig A (mg/100 ml)	335, 9	-	119,6

Ig G (mg/100 ml)	5,9	-	2,9
Ig M (mg/100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosin (mg/100 ml)	14,2- 16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

## 2. Pengetahuan

### a. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil Tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2018).

### b. Tingkat Pengetahuan

#### 1) Tahu

“Tahu” diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu

tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contohnya, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen yang ada, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya



#### 5) Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2018).

### c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) adalah:

#### 1) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya

## 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

## 3) Umur

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

## 4) Informasi/ Media

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat

kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018)).

#### 5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

#### 6) Sosial budaya

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tersebut, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang

#### d. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2019), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan baik: nilai 76-100
- 2) Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56 – 75

3) Tingkat pengetahuan kurang : nilai  $\leq 56$

### **3. Sikap**

#### **a. Pengertian**

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan tindakan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi tertutup (Widayatun, 2018)

Dari pengertian diatas maka sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi.

#### **b. Komponen Sikap**

Menurut (Irwan, 2018) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) *Kognitif*, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.
- 2) *Afektif*, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

- 3) *Konatif*, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap (*tend to behave*).

Ketiga komponen tersebut secara bersama sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

### c. Tingkatan sikap

Menurut (Wawan, 2019) ada beberapa tingkatan sikap seseorang yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*) yaitu menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek
- 2) Merespon (*responding*) yaitu memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.
- 3) Menghargai (*Valuing*) yaitu Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi sikap**

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, Menurut Notoatmodjo (2018) sikap seseorang dipengaruhi beberapa hal:

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) Pengaruh orang lain yang berpengaruh atau penting dalam kehidupannya
- 3) Kebudayaan
- 4) Media massa
- 5) Lembaga Pendidikan
- 6) Faktor emosional

#### **e. Jenis Sikap**

Ada 2 jenis sikap (Wawan, 2019) yaitu:

- 1) Sikap positif, yaitu sikap yang cenderung mendekati dan menyenangkan obyek tertentu
- 2) Sikap negative, yaitu sikap yang cenderung menjauhi, menghindari atau menolak obyek tertentu

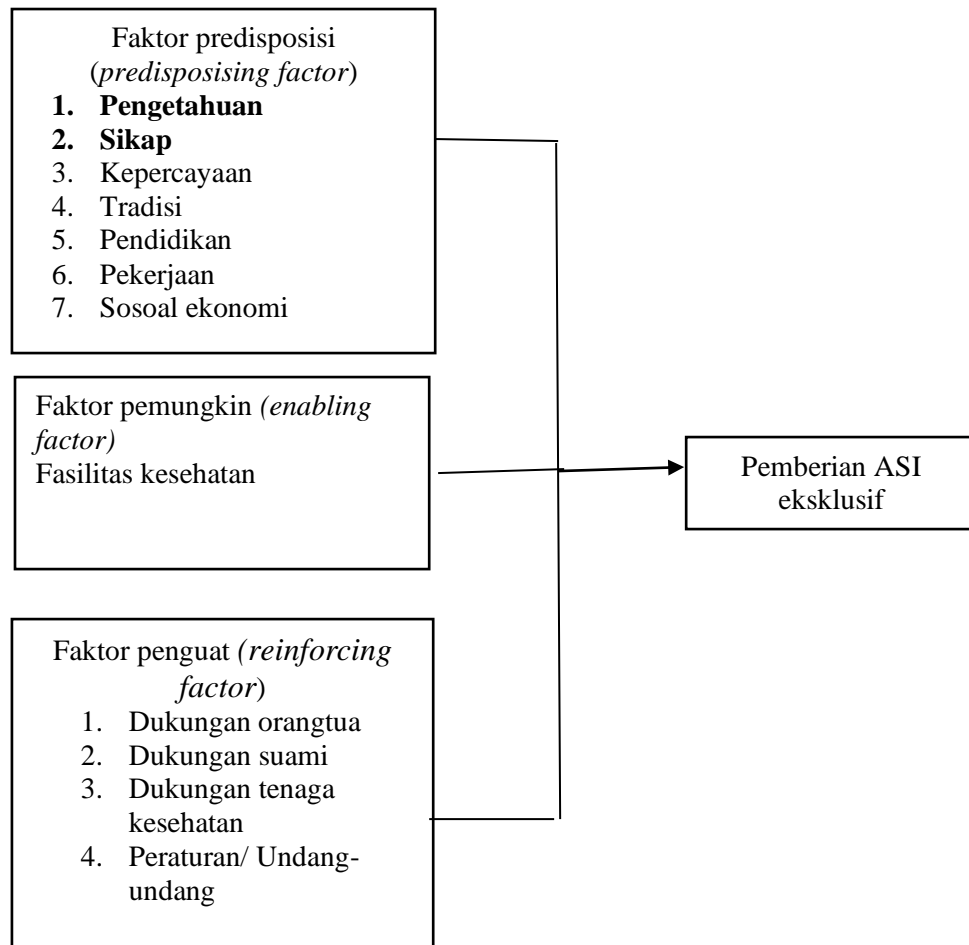
#### **f. Cara Pengukuran sikap**

Cara pengukuran sikap bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengukuran langsung sikap bisa diukur dengan melalui beberapa pertanyaan dengan skala jawaban menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut yang kemudian dijadikan tolak ukur dalam membuat pernyataan.

Hasil skor dihitung dengan skor diperoleh responden dibagi skor ideal x 100. Dengan kategori Positif jika nilai  $\geq$  Median dan Negatif jika nilai  $<$  Median. Skor jawaban tentang sikap dengan menggunakan skala *likert*

## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018), Kemenkes RI (2018), Widayatun (2018), Praborini dan Wulandari (2018), Irwan (2018), Linda (2019), Wawan (2019), Ari kunto (2019), Sugiyono (2019), Mufdillah dkk (2019), Sabriana,dkk( 2022), Safrida dan Fahlevi (2022), Agustia (2023)